

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Minuman alkohol adalah minuman yang mengandung zat etanol, yaitu senyawa kimia yang dapat menyebabkan penurunan kesadaran pada orang yang mengonsumsinya. Selain itu, minuman ini juga mengandung zat adiktif, yaitu zat yang bila dikonsumsi walaupun hanya sekali dapat menimbulkan keinginan kuat untuk terus mengonsumsinya (Paat, Lesawengen dan Mumu, 2023). Zat adiktif dapat menyebabkan ketergantungan fisik maupun psikologis pada individu yang mengonsumsinya secara berulang (Yamin dkk., 2024).

Seseorang yang mengonsumsi minuman beralkohol secara berlebihan menunjukkan ciri fisik berbeda dibandingkan nonpeminum, seperti perut membesar tidak proporsional dengan tubuh serta kantung mata hitam akibat kebiasaan bergadang (Hanifah, 2023). Dari perspektif kesehatan, konsumsi minuman beralkohol dapat menyebabkan berbagai dampak negatif berlebih (seperti gangguan mental organik, edema otak, sirosis hati, gangguan jantung, gastritis, dan paranoia) serta merusak sosial mengganggu ketertiban, memicu keributan, dan kekerasan (Nebraska dkk., 2024).

Alkohol dimetabolisme di hepatosit oleh alkohol dehidrogenase menjadi asetaldehida dan kemudian menjadi asetat oleh aldehida dehidrogenase. Asetat diubah menjadi air dan karbon dioksida terutama di jaringan perifer, yang mudah diekskresikan. Sebagian kecil alkohol dimetabolisme oleh sistem oksidasi enzim mitokondria (MEOS), melalui kerja enzim sitokrom P450 (CYP) CYP2E1, menjadi asetaldehida dengan pembentukan reactive oxygen

species (ROS). Jalur minor ketiga metabolisme alkohol menjadi asetaldehida adalah melalui kerja katalase dan konversi H_2O_2 menjadi H_2O (Pohl, Moodley dan Dhanda, 2021).

Proses produksi dan metabolisme asam urat di hati melibatkan beberapa enzim yang mengubah purin, adenin dan guanin, menjadi asam urat. Adenosin monofosfat (AMP) dan Guanin monofosfat (GMP) menjadi inosin serta guanosin oleh nukleotidase. Nukleosida dikonversi menjadi basa purin hipoxantin dan guanin, masing-masing oleh purin nukleosida fosforilase (PNP). Xantin dioksidasi lagi oleh XO untuk membentuk uric acid (UA), yang merupakan produk degradasi akhir dari nukleotida purin (Verma dkk., 2023).

Konsumsi minuman bealkohol secara signifikan terkait dengan peningkatan risiko hiperurisemia atau asam urat, yang menunjukkan risiko 69% lebih tinggi pada peminum alkohol dibandingkan dengan bukan peminum (Ma dkk., 2025). Minuman beralkohol, khususnya bir berkontribusi besar terhadap asupan purin karena kandungan purinnya yang tinggi dan konsumsi yang meluas (Liu dan Lu, 2025). Minuman beralkohol mengandung purin yang apabila dikonsumsi dapat mempercepat proses pemecahan adenosin trifosfat dan produksi asam urat. Metabolisme etanol menjadi Acetyl CoA menjadi adenin nukleotida meningkatkan terbentuknya adenosin monofosfat yang merupakan prekursor pembentuk asam urat, alkohol juga dapat meningkatkan asam laktat pada darah yang menghambat ekskresi asam urat (Lestari, Mu'awanah dan Ariyani, 2025).

Peningkatan produksi asam urat atau ekskresi asam urat yang kurang dapat menyebabkan kadar asam urat dalam darah melebihi batas

kelarutan. Kondisi ini mempercepat pembentukan kristal monosodium urat (MSU) di dalam dan sekitar sendi (Roman, 2023). Apabila minuman beralkohol dikonsumsi dalam jumlah banyak dan relatif lama dapat menyebabkan penurunan bahkan kerusakan terhadap fungsi ginjal serta dapat memicu terjadinya asam urat (Seko dkk., 2023).

Asam urat adalah bentuk dari artritis inflamasi ditandai dengan berulangnya serangan jari merah, panas dan bengkak persendian (Badwaik, C. Nandgave, 2022). Perubahan gaya hidup dan pola makan telah menyebabkan peningkatan prevalensi asam urat dan hiperurisemia, sehingga menjadi tantangan serius bagi kesehatan masyarakat di berbagai negara (Ma dkk., 2025). Pola makan masyarakat yang tidak sehat dengan mengkonsumsi makanan berprotein tinggi, terutama protein hewani yang mengandung kadar purin tinggi menyebabkan kejadian asam urat semakin meningkat. Konsumsi makanan tinggi purin akan meningkatkan kadar asam urat dalam darah, yang merupakan predisposisi terjadinya gout arthritis dan batu ginjal (Hidayatullah, Kusyairi dan Hartono, 2025).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Wartini, 2022), menyebutkan bahwa kadar asam urat pada remaja laki-laki peminum alkohol menunjukkan 73% kadar asam urat tinggi. Penelitian juga dilakukan oleh (Dewi, 2023), menyebutkan bahwa kadar asam urat pada peminum alkohol menunjukkan 65,6% kadar asam urat tinggi. Konsumsi alkohol berhubungan dengan peningkatan kadar asam urat, di mana risiko tersebut meningkat seiring dengan frekuensi dan durasi konsumsi alkohol. Selain itu, variasi jenis

minuman beralkohol memberikan pengaruh yang signifikan terhadap risiko terjadinya penyakit hiperurisemia (Syed dkk., 2022; Ma dkk., 2025).

Pada penelitian ini dilakukan Skrining Hiperurisemia Pada Peminum Minuman Beralkohol Di Desa Sedang, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung. Dari hasil observasi awal menunjukkan lingkungan yang mendukung konsumsi minuman beralkohol dengan adanya tempat-tempat yang sering dikunjungi pemuda hingga pralansia, di mana sekitar sepuluh peminum sudah mengalami gejala asam urat seperti kesemutan dan nyeri kaki saat berjalan. Oleh karena itu pada penelitian ini akan dilakukan analisis mengenai "Skrining Hiperurisemia Pada Peminum Minuman Beralkohol Di Desa Sedang, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung ".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disampaikan, permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah skrining hiperurisemia pada peminum minuman beralkohol di Desa Sedang, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian adalah untuk mengetahui skrining hiperurisemia pada peminum minuman beralkohol di Desa Sedang, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik peminum minuman beralkohol di Desa Sedang, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung berdasarkan usia, lama konsumsi minuman beralkohol, frekuensi konsumsi minuman beralkohol, jenis minuman beralkohol, dan jumlah konsumsi minuman beralkohol.
- b. Mengukur kadar asam urat pada peminum minuman beralkohol di Desa Sedang, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung.
- c. Menggambarkan kadar asam urat pada peminum minuman beralkohol berdasarkan karakteristik di Desa Sedang, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih luas kepada pembaca maupun masyarakat umum mengenai dampak negatif konsumsi minuman beralkohol terhadap kadar asam urat dalam tubuh. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk melakukan pemeriksaan kadar asam urat secara rutin guna mendeteksi adanya hiperurisemia sejak dini dan mencegah komplikasi penyakit gout yang dapat menurunkan kualitas hidup.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian diharapkan dapat meningkatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan melalui penelitian maupun penulisan dalam mengerjakan karya

tulis ilmiah, serta dapat meningkatkan keterampilan dalam pemeriksaan asam urat.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai kadar asam urat pada peminum minuman beralkohol sebagai upaya pencegahan kadar asam urat pada peminum minuman beralkohol serta melakukan pemeriksaan laboratorium mengenai kadar asam urat pada peminum minuman beralkohol.

c. Bagi Pemerintah (Instansi Kesehatan)

Penelitian dapat digunakan sebagai kajian dalam mengembangkan program kesehatan masyarakat yang berkaitan dengan kasus peminum minuman beralkohol dan asam urat.